

Pengaruh Stakeholder Pressure dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta ASRRAT Periode 2022-2025

Nurfiqa Mutia^{1*}, Ulta Rastryana², Rini Larasati Irawan³

^{1, 2, 3}Faculty Economics and Business, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

email all author : nurfiqamutia103@gmail.com^{1*}, ulta.urs@bsi.ac.id², rini.lwn@bsi.ac.id³

Abstract

Environmental problems arising from corporate operational activities have become one of the main challenges in the era of globalization. Companies are required to pay attention to social and environmental impacts through quality sustainability report disclosures. This study aims to analyze the effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report Disclosure in Companies Participating in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) for the Period 2022–2025. This study uses a quantitative approach involving a sample of 12 companies selected through purposive sampling technique. Data were collected through documentation of annual reports and sustainability reports, then analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that Stakeholder Pressure has no significant effect on the Quality of Sustainability Report Disclosure with a t-value of 0.218 ($p = 0.829$), while Corporate Governance shows a positive and significant effect with a t-value of 2.337 ($p = 0.024$). Simultaneously, Stakeholder Pressure and Corporate Governance significantly affect the Quality of Sustainability Report Disclosure with an F-value of 3.945 ($p = 0.026$) and a contribution of 14.9%. This study recommends strengthening effective corporate governance through increasing the proportion of independent commissioners, audit committee effectiveness, and managerial ownership, as well as regular evaluation of sustainability reporting practices to improve disclosure quality and promote organizational accountability on an ongoing basis.

Keywords: Stakeholder Pressure, Corporate Governance, Sustainability Report, ASRRAT.

Abstrak

Permasalahan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan menjadi salah satu tantangan utama di era globalisasi ini. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) Periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sampel 12 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Stakeholder Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai t hitung sebesar 0,218 ($p = 0,829$), sedangkan *Corporate Governance* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,337 ($p = 0,024$). Secara simultan, *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai F hitung sebesar 3,945 ($p = 0,026$) dengan kontribusi sebesar 14,9%. Penelitian ini merekomendasikan penguatan tata kelola perusahaan yang efektif melalui peningkatan proporsi dewan komisaris independen, efektivitas komite audit, dan kepemilikan manajerial, serta evaluasi rutin terhadap praktik pelaporan keberlanjutan guna meningkatkan kualitas pengungkapan dan mendorong akuntabilitas organisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Stakeholder Pressure, Corporate Governance, Sustainability Report, ASRRAT.

Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap perusahaan dibangun dengan sasaran utama untuk meraih laba yang sebesar-besarnya melalui aktivitas bisnis yang dilaksanakan. Orientasi pada laba tersebut menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Namun, seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis di era globalisasi ini, orientasi perusahaan tidak lagi hanya terpusat pada aspek keuangan saja, melainkan juga mencakup kewajiban terhadap para pemegang saham serta kesejahteraan berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan multinasional kerap terlibat dalam kegiatan yang dapat membahayakan lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya yang berlebihan serta pencemaran udara dan air. Kasus kerusakan lingkungan di Sumatera Utara merupakan contoh nyata, di mana pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menggugat enam perusahaan senilai sekitar Rp4,8 triliun akibat kerusakan 2.500 hektar wilayah yang turut memicu bencana banjir dan longsor pada akhir November 2025 (Kemenlh.go.id, 2026). Kasus tersebut mencerminkan bahwa praktik bisnis yang mengabaikan prinsip keberlanjutan tidak hanya menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan, tetapi juga berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini semakin menegaskan urgensi penerapan pelaporan keberlanjutan yang berkualitas sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dan juga masyarakat.

Sebagai respons atas berbagai persoalan lingkungan, pemerintah Indonesia telah menerbitkan sejumlah regulasi yang mewajibkan perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, di antaranya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 mengenai kewajiban laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan penyampaian laporan keberlanjutan sejak 1 Januari 2019. Perkembangan kesadaran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* secara sukarela dapat ditelusuri melalui perjalanan ajang penghargaan pelaporan keberlanjutan di Indonesia yang dikelola oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR), dengan jumlah peserta yang terus meningkat dari 56 perusahaan pada 2018 menjadi 82 perusahaan pada 2025.



Sumber : National Center for Corporate Reporting (NCCR)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Partisipasi Peserta ASRRAT

Namun, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang dihasilkan. Dapat dilihat dari data peringkat ASRRAT periode 2022–2025, pengungkapan *sustainability report* antar perusahaan peserta memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan peringkatnya dari tahun ke tahun, sedangkan sebagian lainnya mengalami stagnan maupun penurunan kualitas pengungkapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi perusahaan dalam ASRRAT belum tentu mencerminkan komitmen yang konsisten terhadap pelaporan keberlanjutan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menguji faktor apa saja yang dapat memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, seperti tekanan pemangku kepentingan (*stakeholder pressure*) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Faktor eksternal yang diduga mendorong kualitas pengungkapan *sustainability report* adalah tekanan pemangku kepentingan (*stakeholder pressure*), yakni tekanan yang berasal dari berbagai pihak seperti konsumen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat serta aktivis lingkungan yang memicu perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutannya. Hal ini selaras dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang dikembangkan oleh Freeman (1984), yang menegaskan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan internal semata, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan yang turut mempengaruhi kelangsungan dan kinerja perusahaan (Suharyani et al., 2019).

Di sisi lain, tuntutan terhadap kualitas pengungkapan tidak hanya datang dari pihak eksternal, tetapi juga dari pihak internal perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Penerapan *Corporate Governance* yang baik mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

Penelitian oleh Sawitri & Ardhiani (2023) menunjukkan bahwa hanya tekanan kreditur yang terbukti memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, sementara tekanan lingkungan, konsumen, investor, karyawan, dan pemerintah tidak terbukti memberikan pengaruh. Berbeda dengan Lulu (2021) yang mengungkapkan bahwa tekanan konsumen dan lingkungan terbukti berpengaruh positif, sedangkan tekanan investor, karyawan, dan pemerintah tidak terbukti berpengaruh. Adapun Sriningsih & Wahyuningrum (2022) membuktikan bahwa industri sensitif lingkungan, industri dekat konsumen, dan eksposur media berpengaruh positif, sementara tekanan investor, pemerintah, kreditur, karyawan, dan karyawan tidak terbukti berpengaruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada paragraf diatas, ditemukan adanya *research gap* berupa ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *stakeholder pressure* dan *corporate governance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *stakeholder pressure* dan *corporate governance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan peserta ASRRAT periode 2022-2025.

Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SR) pada tahun 1963, yang mengartikan *stakeholder* sebagai kelompok-kelompok yang keberadaannya sangat penting karena tanpa dukungan mereka, organisasi tidak dapat bertahan. Definisi tersebut kemudian dikembangkan oleh Freeman (1984) yang menjelaskan bahwa *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022).

Menurut Sweeney & Coughlan (2008) dalam penelitian (Kastuti & Sebrina, 2023) menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada investor dan pemilik saja, tetapi juga mencakup seluruh pihak yang berkepentingan. Setiap *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan, yang nantinya dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Penyampaian informasi tersebut berkaitan dengan praktik pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan perusahaan. Tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan tersebut.

Agency Theory

Teori agensi mengasumsikan bahwa individu cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, sehingga berpotensi menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan peningkatan keuntungan perusahaan, sedangkan agen lebih berorientasi pada pemenuhan kepentingan ekonominya sendiri. Keterbatasan prinsipal dalam mengawasi aktivitas agen dapat memperbesar potensi konflik tersebut. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan serta menyelaraskan tujuan perusahaan (Khomilah, 2025).

Sustainability Report

Menurut (GRI Standars, 2022) *Sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Anna et al., 2025).

Dalam penelitian ini, *sustainability report* diukur menggunakan *Sustainability Reporting Standards* yang dikeluarkan oleh GRI, yang penerapannya dapat disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing organisasi (Ningrum et al., 2025). GRI menyediakan standar pelaporan keberlanjutan yang mencakup prinsip, pengungkapan, serta panduan teknis yang dapat digunakan oleh seluruh organisasi tanpa memandang ukuran, sektor usaha, maupun lokasi operasinya. Standar ini berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicators*), indikator kinerja lingkungan (*environmental performance indicators*), dan indikator kinerja sosial (*social performance indicators*), yang secara bersama-sama menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana perusahaan telah mengungkapkan dampak aktivitas bisnisnya kepada para pemangku kepentingan.

Stakeholder Pressure

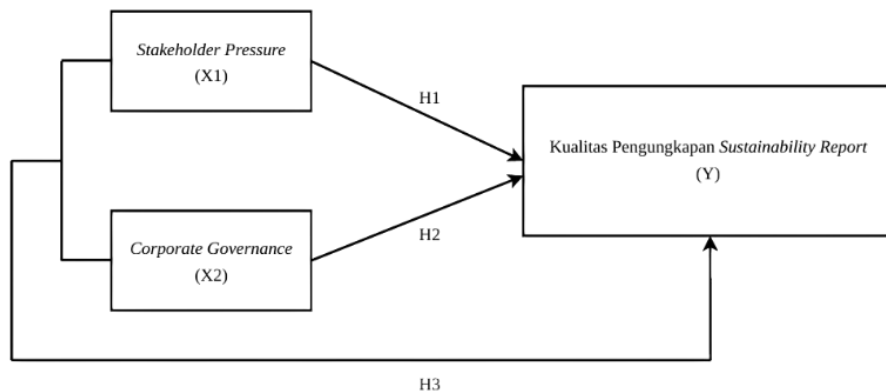
stakeholder pressure merupakan bentuk tekanan atau dorongan yang berasal dari pihak-pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal, yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dan praktik perusahaan. Tekanan ini muncul karena adanya tuntutan akan transparansi, akuntabilitas, serta penyediaan informasi yang relevan terkait aktivitas perusahaan.

Adriani dan Mahayana (2021), *Stakeholder* atau pemangku kepentingan merupakan pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan, maupun kegiatan yang dijalankan organisasi, sehingga pemangku kepentingan bersifat kompleks karena melibatkan pengambilan keputusan dalam perusahaan yang lebih kompleks pula.

Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Salah satu fokus utama dalam tata kelola perusahaan adalah aspek akuntabilitas dan tanggung jawab, khususnya dalam penerapan mekanisme yang bertujuan untuk memastikan perilaku manajemen yang baik serta melindungi kepentingan pemegang saham (Sari, 2021).

Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, maka penulis rumuskan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga bahwa *Stakeholder Pressure* (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *Kualitas Pengungkapan Sustainability Report* (Y) pada Perusahaan Peserta ASRRAT Periode 2022-2025.
- H2 : Diduga bahwa *Corporate Governance* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Kualitas Pengungkapan Sustainability Report* (Y) pada Perusahaan Peserta ASRRAT Periode 2022-2025.
- H3 : Diduga bahwa *Stakeholder Pressure* (X1) dan *Corporate Governance* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *Kualitas Pengungkapan*

Sustainability Report (Y) pada Perusahaan Peserta ASRRAT Periode 2022-2025.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana *stakeholder pressure* dan *corporate governance* (X2) dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT tahun 2022–2025 yang berjumlah 270 perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi NCCR selaku penyelenggara ASRRAT.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua perusahaan dapat dijadikan objek penelitian, melainkan hanya mereka yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT tahun 2022 - 2025.	270
2.	Perusahaan yang tidak konsisten berpartisipasi dalam ASRRAT tahun 2022 - 2025.	(244)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara konsisten selama tahun 2022 - 2025.	(14)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)
	Total perusahaan sampel (per tahun)	12
	Total perusahaan sampel (2022 - 2025)	48

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumentasi terhadap data yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel dari tahun 2022 sampai dengan 2025. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan serta website *National Center of Sustainability Reporting* (<https://ncsr.id/>). Peneliti juga melakukan studi pustaka melalui penelusuran literatur yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta sumber resmi lainnya yang berkaitan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kualitas pengungkapan *sustainability report* digunakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau *dependen* dalam penelitian ini. *Sustainability report* adalah laporan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan atas dasar kesadaran dan kemauan perusahaan itu sendiri tanpa adanya kewajiban yang

mengikat (*voluntary*), sehingga tidak seluruh perusahaan terdorong untuk menyusun laporan tersebut.

Dalam penelitian ini, kualitas pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indikator *GRI Standards* yang terdiri dari 110 item pengungkapan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus *Sustainability Reporting Quality* (SRQ) dengan rumus sebagai berikut (Herawaty et al., 2021):

$$SRQ = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal yang diharapkan}}$$

Skor 1 : Apabila perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan dan dapat diidentifikasi untuk setiap indikator.

Skor 0 : Apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi untuk indikator tersebut.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *stakeholder pressure* dan *corporate governance*, yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Stakeholder Pressure

Tekanan dari *stakeholder* seringkali menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi, khususnya dalam penyusunan *sustainability report*. Dalam penelitian ini, *stakeholder pressure* diukur menggunakan empat indikator, yaitu tekanan pemegang saham (TPS), tekanan kreditur (TK), tekanan pemerintah (TP), serta tekanan masyarakat dan aktivis lingkungan (TML). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing indikator yang kemudian digabungkan ke dalam satu indeks komposit *Stakeholder Pressure* (SP) dengan cara menjumlahkan seluruh nilai indikator dan dibagi jumlah indikator yang digunakan. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Khomilah, 2025):

$$\text{Stakeholder Pressure} = \frac{(TPS + TK + TP + TML)}{4}$$

b. Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem, proses, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, *Corporate Governance* diukur menggunakan tiga indikator, yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Kepemilikan Manajerial (KM). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing indikator yang kemudian digabungkan ke dalam satu indeks komposit *Corporate Governance* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai indikator dan dibagi jumlah indikator yang digunakan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut (Gusriandari et al., 2022):

$$\text{Corporate Governance} = \frac{(DKI + KA + KM)}{3}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian melalui berbagai ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, *range*, serta standar deviasi (Bander, 2023). Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, data yang telah dikumpulkan dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah sehingga membantu peneliti dalam memahami karakteristik dan pola data secara keseluruhan.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bersifat tidak bias, konsisten, dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE), sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan sebagai berikut, Ghazali (2021):

- a. Uji Normalitas
Penelitian ini menggunakan Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mencari tahu normalitas dari data. Apabila hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dianggap memenuhi uji normalitas.
- b. Uji Multikolinearitas
Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena keterkaitan yang kuat antar variabel bebas dapat mempengaruhi keakuratan hasil estimasi. Jika hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Sebuah model regresi dianggap optimal jika memenuhi prinsip homoskedastisitas, artinya tidak terjadi atau bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas, cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan uji *Glejser* yaitu jika nilai sig. $> 0,05$, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
Peneliti melakukan uji autokorelasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.
- e. Uji Linearitas
Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai dan hubungan antar variabel tidak berbentuk non-linier, misalnya berbentuk kuadrat atau kubik. Singkatnya, uji linearitas dilakukan untuk mengecek apakah model yang dipakai dalam penelitian sudah tepat atau perlu diubah ke bentuk fungsi lain yang lebih sesuai.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *stakeholder pressure* dan *corporate governance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari analisis ini tidak hanya menunjukkan kekuatan hubungan antarvariabel, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen apabila variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan tertentu.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran penelitian. Mengacu pada Ghozali (2021), pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Hipotesis diterima jika nilai f hitung $> f$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka statistik yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi keseluruhan variasi pada variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* dalam model regresi. Nilai koefisien yang mendekati satu berarti variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Stakeholder Pressure</i>	48	7,26	0,77	8,03	1,8154	1,21932
<i>Corporate Governance</i>	48	2,16	1,04	3,20	1,4525	0,42223
<i>Kualitas Pengungkapan Sustainability Report</i>	48	0,68	0,26	0,94	0,6096	0,14363
<i>Valid N (listwise)</i>	48					

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, variabel *stakeholder pressure* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8154 dengan standar deviasi sebesar 1,21932 yang mengindikasikan bahwa tingkat *stakeholder pressure* yang dirasakan antar perusahaan cukup bervariasi. Hal ini diperkuat oleh nilai maksimum sebesar 8,03 dan minimum sebesar 0,77 yang menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara perusahaan. Sementara itu, variabel *corporate governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4525 dengan standar deviasi sebesar 0,42223 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *corporate governance* antar perusahaan cenderung homogen. Hal ini diperkuat oleh nilai maksimum sebesar 3,20 dan nilai minimum sebesar 1,04.

Kualitas pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6096 dengan standar deviasi 0,14363 yang mengindikasikan bahwa tingkat Kualitas pengungkapan *sustainability report* antar perusahaan tidak terlalu jauh berbeda. Hal ini diperkuat oleh nilai maksimum sebesar 0,94 dan minimum sebesar 0,26.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,13248514
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,080
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Merujuk pada hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 melebihi nilai sig. 0,05. Maka data dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Stakeholder Pressure	0,761	1,313
	Corporate Governance	0,761	1,313

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,555	0,014
	Stakeholder Pressure	-0,984	0,330
	Corporate Governance	0,526	0,602
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,00975
<i>Cases < Test Value</i>	24
<i>Cases >= Test Value</i>	24
<i>Total Cases</i>	48
<i>Number of Runs</i>	24
<i>Z</i>	-0,146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,884

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,884 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

e. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

<i>Model</i>	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Dev.</i>
X1 terhadap Y	0,047	0,072
X2 terhadap Y	0,024	0,969

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Sig. Linearity* pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	<i>(Constant)</i>	0,420	0,071
	<i>Stakeholder Pressure</i>	0,004	0,019
	<i>Corporate Governance</i>	0,125	0,054

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,420 dengan

nilai koefisien variabel *Stakeholder Pressure* (X1) sebesar 0,004 dan nilai koefisien variabel *Corporate Governance* (X2) sebesar 0,125. Sehingga, terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,420 + 0,004X_1 + 0,125X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,420 menunjukkan bahwa jika *Stakeholder Pressure* (X1) dan *Corporate Governance* (X2) bernilai 0, maka kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) berada pada nilai 0,420. Koefisien regresi X1 ($\beta_1 = 0,004$) bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan *stakeholder pressure* akan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,004 satuan. Koefisien regresi X2 ($\beta_2 = 0,125$) bertanda positif, artinya setiap peningkatan satu satuan *corporate governance* akan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,125 satuan. Nilai koefisien menunjukkan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan *stakeholder pressure* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,934	<0,001
	Stakeholder Pressure	0,218	0,829
	Corporate Governance	2,337	0,024
a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan Sustainability Report			

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel *stakeholder pressure* memiliki t hitung sebesar 0,218 yang lebih kecil dari t tabel 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,829 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *stakeholder pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Sementara itu, variabel *corporate governance* memiliki t hitung sebesar 2,337 yang lebih besar dari t tabel 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, dan hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,145	2	0,072	3,945	0,026 ^b
	Residual	0,825	45	0,018		
	Total	0,970	47			

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil uji statistik F menunjukkan F hitung sebesar $3,945 > F \text{ tabel } (3,204)$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya, *stakeholder pressure* dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, sehingga H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.386 ^a	0,149	0,111	0,13540

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,149 atau 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *Stakeholder Pressure* (X1) dan *Corporate Governance* (X2) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian seperti profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), leverage dan keahlian komite audit.

Pembahasan

1. Pengaruh *Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Temuan dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Stakeholder Pressure* (X1) terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Y) pada Perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT Tahun 2022 - 2025. Hal ini terbukti dari hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,218, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,014, serta nilai signifikansi sebesar 0,829 yang jauh melampaui taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi tekanan *stakeholder* yang diterima perusahaan belum mampu menjadi faktor determinan yang mendorong peningkatan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2023) dan (Sawitri & Ardhiani, 2023) yang menyatakan bahwasannya tekanan *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Corporate Governance* (X2) terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Y) pada Perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT Tahun 2022 - 2025. Hal ini terbukti dari hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,337, lebih besar dari t tabel sebesar 2,014, serta nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan para

pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2025) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan.

3. Pengaruh *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,945 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,204 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 serta *R Square* sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa *Stakeholder Pressure* (X1) dan *Corporate Governance* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan serta mampu menjelaskan 14,9% variasi kualitas pengungkapan *sustainability report*. Meskipun kontribusi kedua variabel independen tersebut tidak terlalu besar, namun dalam temuan ini menunjukkan bahwa tekanan dari para pemangku kepentingan dan penerapan tata kelola perusahaan tetap memiliki peran dalam mendorong kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Stakeholder Pressure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,218 dengan tingkat signifikansi 0,829, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti bahwa tinggi rendahnya tekanan dari para pemangku kepentingan, baik dari pemegang saham, kreditur, masyarakat dan aktivis lingkungan, maupun pemerintah, tidak secara langsung berdampak nyata terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan.
2. *Corporate Governance* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar 2,337 yang lebih besar dari t tabel 2,014, serta tingkat signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) diterima, yang dapat diartikan semakin baik penerapan tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas pengungkapan *sustainability report* yang dihasilkan.
3. Secara simultan, *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 3,945 dan tingkat signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang mengindikasikan bahwa kombinasi antara tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan peserta ASRRAT.

Saran

1. Perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT diharapkan terus mengupayakan peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan

(*Corporate Governance*), terutama melalui penguatan proporsi dewan komisaris independen, peningkatan efektivitas komite audit, serta optimalisasi kepemilikan manajerial.

2. Para pemangku kepentingan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada besarnya tekanan eksternal yang diberikan kepada perusahaan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain di luar *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance* yang berpotensi memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, maupun jenis industri perusahaan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong kualitas pelaporan keberlanjutan.

Daftar Pustaka

- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). STAKEHOLDER POWER ANALYSIS UNTUK MEMPREDIKSI KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(3), 202–215. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i3.194>
- Andriani, Z., Sutardjo, A., & Yani, M. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2019. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1, 326–336. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA/article/view/942/928>
- Anna, Y. D., Salsabilla, A. K., Aulia, A. P., Mala, D., & Wulandari, N. (2025). Pengaruh Tekanan Karyawan dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Sustainability Reporting. *Economics, Business, Management, & Accounting Journal*, 5(2), 146–154. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v5i2.96>
- Bander, S. E. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. MA.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI Standards. (2022). *No Title*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standardsbahasa-indonesia-translations/>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). PERAN PROFITABILITAS ATAS PENGARUH BOARD GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT QUALITY. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115–136. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>
- Kastuti, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1382–1401. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.727>
- Kemenlh.go.id. (2026, April 1). Negara Gugat Enam Perusahaan Perusak Lingkungan Di Sumatera Utara Rp4,84 Triliun, Menteri LH: Tidak Ada Toleransi Bagi Perusak Lingkungan. *Kementrian Lingkungan Hidup*. <https://kemenlh.go.id/news/detail/negara-gugat-enam-perusahaan-perusak-lingkungan-di-sumatera-utara-rp484-triliun-menteri-lh-tidak-ada-toleransi-bagi-perusak-lingkungan>

- Khomilah, S. (2025). *Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Tekanan Stakeholder terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. 4(4), 2459–2465. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739>
- Lulu, C. L. (2021). STAKEHOLDER PRESSURE AND THE QUALITY OF SUSTAINABILITY REPORT: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Ningrum, P. D. Y., Pohan, E. S., & Iswadi, U. (2025). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Al-Khairiyah*, 3(2), 46–59. <https://ejurnal.unival-cilegon.ac.id/index.php/receivable/article/view/191/337>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Sriningsih, & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(1), 71–92. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Sweeney, L., & Coughlan, J. (2008). Do different industries report Corporate Social Responsibility differently? An investigation through the lens of stakeholder theory. *Journal of Marketing Communications*, 14(2), 113–124. <https://doi.org/10.1080/13527260701856657>
- Yanti, N. L., Asmeri, R., & Yani, M. (2025). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31933/epja.v3i1.1208>